

Evaluasi Kebijakan Penanggulangan Bencana Banjir di Kecamatan Rancaekek

Tariska Shofia Hazimah^{*)1)} dan Gunawan Undang²⁾

¹⁾Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Al-Ghifari, Kota Bandung, Indonesia

²⁾Dosen Pengampu Mata Kuliah Metode Penelitian Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Al-Ghifari, Kota Bandung, Indonesia

*Corresponding author

E-mail: tariskahazimah@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu Negara yang banyak dilanda bencana. Bencana menurut UU No 24 Tahun 2007 merupakan peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam, non alam dan manusia. Bencana yang sering terjadi di Indonesia, khususnya Jawa Barat yaitu bencana banjir. Banjir merupakan meluapnya aliran sungai akibat air melebihi kapasitas tampungan sungai sehingga meluap dan menggenangi dataran atau daerah yang lebih rendah. Banjir biasanya disebabkan oleh curah hujan yang tinggi, selain itu juga bisa saja disebabkan oleh faktor manusia seperti membuang sampah sembarangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab dan mengurangi resiko terjadinya banjir dan juga ingin menyadarkan masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan serta ingin mengetahui peran pemerintah akan penanggulangan bencana banjir. Dalam penelitian ini saya menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengambilan data sumbernya dengan menggunakan teknik studi literature. Hasil penelitian ini menunjukkan ternyata masih banyak masyarakat yang suka membuang sampah dan kurangnya kesadaran dalam hal menjaga lingkungan serta kurangnya peran pemerintah dalam penanggulangan bencana banjir.

Kata kunci: lingkungan, bencana, banjir

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang banyak dilanda bencana. Bencana yang biasanya terjadi di Indonesia antara lain, gunung meletus, angin puting beliung, longsor, banjir dan lain lain. Bencana menurut UU No 24 Tahun 2007 merupakan peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam, non alam dan manusia. Faktor alam biasanya disebabkan oleh rangkaian peristiwa alam antara lain berupa gunung meletus, longsor, gempa bumi, tsunami, banjir dan lain lain, faktor non alam biasanya diakibatkan oleh rangkaian peristiwa non alam antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemic dan wabah penyakit, sementara faktor social atau manusia biasanya diakibatkan oleh manusia itu sendiri antara lain berupa konflik social antar kelompok atau antar komunitas masyarakat dan terror.

Salah satu penyebab bencana di Indonesia karena masyarakat tidak memahami karakteristik ancaman bencana. Seringkali dipahami adalah seolah-olah bencana terjadi secara tiba-tiba sehingga masyarakat tidak siap untuk menghadapinya. Akibatnya timbul korban jiwa dan kerusakan atau kerugian yang cukup besar, salah satu faktornya adalah seringnya masyarakat membuang sampah sembarangan yang mana mengakibatkan terjadinya banjir.

Banjir dalam pengertian umum adalah debit aliran air sungai dalam jumlah yang tinggi, atau debit aliran air di sungai secara relatif lebih besar dari kondisi normal akibat hujan yang turun di hulu atau di suatu tempat tertentu terjadi secara terus menerus, sehingga air tersebut tidak dapat ditampung oleh alur sungai yang ada, maka air melimpah keluar dan menggenangi daerah sekitarnya. Menurut Yulaelawati dan Syihab (2008:6) banjir merupakan meluapnya aliran sungai akibat air melebihi kapasitas tampungan sungai sehingga meluap dan menggenangi dataran atau daerah yang lebih rendah di sekitarnya.

Salah satu wilayah Indonesia yang sering terkena banjir adalah pulau Jawa, khususnya Jawa Barat. Jawa barat merupakan daerah yang berpotensi banyak terjadinya bencana, karena hal ini disebabkan oleh karakteristik topografi daratan rendah dimana banyak terdapat anak sungai dan tingginya kepadatan populasi yang meningkat setiap tahun, tidak hanya berpotensi bencana tersebut saja tetapi juga Jawa Barat juga berpotensi rawan terjadinya bencana banjir, termasuk di Kabupaten Bandung.

Kabupaten Bandung merupakan kawasan yang paling sering terjadi banjir. Bencana banjir tersebut tidak hanya disebabkan oleh faktor alam seperti curah hujan yang tinggi, sehingga system pengalihan air yang terdiri dari sungai dan anak sungai tidak mampu menampung air hujan sehingga meluap ke daratan. Tetapi juga dipengaruhi oleh faktor social seperti terjadinya peningkatan jumlah penduduk yang kemudian mempelebar wilayah pemukiman sehingga tidak sejalan dengan daya dukung lingkungan yang ada.

Banjir di Kabupaten Bandung khususnya Rancaekek yang setiap tahunnya rutin terkena bencana banjir. Kecamatan Rancaekek memiliki 13 Desa dan 1 Kelurahan, yaitu Desa Nanjung Mekar, Desa Sukamulya, Desa Haurpugur, Desa Cangkuang, Desa Bojongsalam, Desa Sangiang, Desa Jelegoong, Desa Linggar, Desa Bojongloa, Desa Rancaekek Wetan, Desa Rancaekek Kulon, Desa Tegal Sumedang, Desa Sukamanah dan Kelurahan Rancaekek Kencana. Di Rancaekek sendiri ada 4 sungai yang melintas diantaranya sungai cikijing, sungai citarik, sungai cikeruh dan sungai cimande. sungai cikeruh yang melintasi Desa Bojongloa, Desa Rancaekek Wetan, Desa Rancaekek Kulon dan Desa Tegal Sumedang.

Banjir di Rancaekek dalam 2 tahun terakhir sudah terjadi sekitar 9 kali lebih terjadinya banjir. Menurut data statistik Kecamatan Rancaekek, banjir terparah pernah terjadi pada bulan Januari 2010 di 4 desa yaitu Desa Linggar, Desa Sukamulya, Rancaekek Wetan, dan Desa Bojongloa. Akibat hujan deras, banjir Cileuncang kembali terjadi. Tidak hanya di daerah itu saja, terdapat beberapa titik yang sering terjadi banjir, yaitu di jalan Nasional Bandung – Garut, depan PT Kahatek sangat sering dan rawan terjadi banjir.

Permasalahan yang sering terjadi yang menyebabkan adanya banjir adalah masyarakatnya yang sulit untuk memenuhi aturan untuk tidak membuang sampah sembarangan, seperti halnya masyarakat yang ada di kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung. Banjir sangat sering terjadi di Rancaekek terutama di daerah PT. Kahatek, dimana jalan tersebut menjadi jalan nasional Bandung – Garut sehingga sering terjadi kemacetan yang panjang. Penyebab dari banjir di daerah tersebut adalah saluran air yang tidak lancar, masyarakatnya yang tidak bisa menjaga lingkungan agar tetap bersih serta peran pemerintah yang kurang terhadap penanganan banjir di Kabupaten Bandung khususnya Rancaekek.

Pentingnya masalah yang harus dipecahkan dalam penanggulangan banjir adalah perlunya partisipasi masyarakat dalam upaya penanggulangan bencana banjir di Rancaekek guna membentuk sikap peduli lingkungan, ini tentunya bisa menjadi jalan yang efektif dalam membentuk pola pikir kepedulian masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan. Dengan adanya partisipasi masyarakat kita bisa menggerakkan masyarakat dengan membersihkan lingkungan sekitar, dengan cara mengadakan gotong royong tiap hari minggu seperti membersihkan aliran sungai yang tersumbat oleh sampah sehingga jika musim hujan akan terhindar dari terjadinya banjir.

Selain pentingnya partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana banjir, peran pemerintah juga sangat penting karena peran pemerintah bisa mengetahui dan merencanakan jauh kedepan dengan tegas agar Rancaekek bisa menjadi lingkungan yang sehat untuk dihuni masyarakatnya dan terus menjadi pengawasan dan jangan sampai terlupakan, sehingga tidak saling tuduh jika terjadinya bencana banjir.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengambilan data sumbernya dengan menggunakan teknik studi literature. Studi literature merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian (Danial dan Warsiah (2009:80)). Focus penelitian itu sendiri yaitu focus terhadap evaluasi kebijakan mengenai peran masyarakat dan pemerintah terhadap penanggulangan bencana banjir di Rancaekek. Tujuan dari penelitian ini selain untuk mengetahui penyebab dan mengurangi resiko terjadinya banjir, juga ingin menyadarkan masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan serta ingin mengetahui peran pemerintah akan penanggulangan bencana banjir.

LANDASAN TEORI

Teori Kebijakan Publik

Kebijakan publik adalah pernyataan pernyataan yang dikeluarkan legislative, penataan/pengaturan yang dilakukan oleh eksekutif, penggunaan anggaran dan juga kegiatan apapun yang dilakukan oleh siapapun yang menjadikan masyarakat sebagai sasarannya (Samodra Wibawa,1994: 50).

Menurut Carl Friedrich yang dikutip oleh Budi Winarmo (2004 : 19), memandang kebijakan sebagai suatu arah tindakan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu, yang memberikan hambatan hambatan dan kesempatan kesempatan terhadap

kebijakan yang diusulkan untuk menggunakan dan mengatasi dalam rangka mencapai suatu tujuan atau merealisasikan suatu sasaran atau suatu maksud tertentu.

Kebijakan menekankan pada apa yang dilakukan actor kebijakan. Anderson (dalam Budi Winarno, 2004 : 19 -10), menjelaskan sifat kebijakan publik sebagai arah tindakan dapat dipahami menjadi beberapa kategori seperti tuntutan kebijakan (policy demands), keputusan kebijakan (policy decisions), pernyataan kebijakan (policy statements), hasil kebijakan (policy outputs) dan dampak kebijakan (outcomers).

Tahap Tahap Kebijakan

a. Tahap Penyusunan Agenda

Sejumlah actor yang dipilih dan diangkat untuk merumuskan masalah masalah pada agenda publik. Sebelumnya masalah ini berkompetensi terlebih dahulu untuk dapat masuk kedalam agenda kebijakan publik, karena tidak semua masalah menjadi prioritas. Pada akhirnya beberapa masalah masuk ke agenda kebijakan perumus kebijakan. Pada tahap ini masalah mungkin tidak sentuh sama sekali, sementara masalah lain ditetapkan menjadi focus pembahasan atau ada pula masalah karena alasan tertentu ditunda untuk waktu yang lama.

b. Tahap Formulasi Kebijakan

Masalah yang telah masuk ke agenda kebijakan kemudian dibahas oleh para actor pembuat kebijakan. Masalah tersebut kemudian didefinisikan untuk kemudian dicari solusinya. Pada tahap ini para actor akan `bermain` untuk mengusulkan pemecahan masalah.

c. Tahap Adopsi Kebijakan

Berbagai macam alternative kebijakan yang ditawarkan oleh para actor erumus kebijakan, pada akhirnya salah satu dari alternative kebijakan tersebut diadopsi untuk tindakan lebih lanjut dalam kebijakan publik dengan dukungan dari mayoritas legislative, consensus antara ddirektur lembaga atau keputusan peradilan.

d. Tahap Implementasi Kebijakan

Suatu program kebijakan hanya akan menjadi catatan elit, jika program tersebut tidak diimplementasikan. Oleh karena itu, keputusan program kebijakan yang telah diambil sebagai alternative pemecahan masalah harus diimplementasikan, yakni dilaksanakan oleh badan badan pemerintah ditingkat bawah. Pada tahap implementasi ini muncul berbagai kepentingan yang akan bersaing. Beberapa implementasi kebijakan mendapat dukungan para pelaksana (implementor), namun beberapa yang lain mungkin akan ditentang oleh para pelaksana.

e. Tahap Evaluasi Kebijakan

Pada tahap ini kebijakan yang telah dijalankan akan dinilai atau dievaluasi, hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana kebijakan yang dibuat telah mampu memecahkan masalah.

Teori Evaluasi Kebijakan

Evaluasi merupakan suatu mata rantai dari proses kebijakan publik, James P. Lester dan Joseph Stewart menjelaskan, bahwa evaluasi kebijakan ditunjukan untuk melihat sebab sebab kegagalan suatu kebijakan atau untuk mengetahui apakah kebijakan publik telah dijalankan meraih dampak yang diinginkan (James P. Lester dan Joseph Stewart, dalam Budi Winarno 165 : 23). Sehingga evaluasi kebijakan memiliki tugas untuk menentukan konsekuensi konsekuensi apa yang ditimbulkan oleh suatu kebijakan dengan cara menggambarkan dampak dan menilai keberhasilan atau kegagalan dari suatu kebijakan berdasarkan standar atau kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Briant dan White (dalam Samodra Wibawa, 1994 : 63) evaluasi kebijakan pada dasarnya harus bisa menjelaskan sejauh mana kebijakan publik dan implementasinya mendekati tujuan.

Teori Banjir

Banjir didefinisikan sebagai tergenangnya suatu tempat akibat meluapnya air yang melebihi kapasitas pembuangan air disuatu wilayah dan menimbulkan kerugian fisik, social dan ekonomi (Rahayu dkk, 2009). Banjir adalah ancaman musiman yang terjadi apabila meluapnya tubuh air dari saluran yang ada dan menggenangi wilayah sekitarnya. Banjir adalah ancaman alam yang paling sering terjadi dan paling banyak merugikan, baik dari segi kemanusiaan maupun ekonomi (IDEP,2007).

Menurut Undang Undang No 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana. Kegiatan penanggulangan bencana pada dasarnya adalah serangkaian kegiatan baik sebelum, saat dan sesudah terjadi bencana yang dilakukan untuk mencegah, mengurangi, menghindari dan memulihkan diri dari dampak bencana. Bencana terbagi tiga yaitu alam, non alam dan social.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan dapat merupakan sumberdaya maupun bahaya (hazards).Kondisi lingkungan mengalami perubahan baik secara cepat maupun perlahan-lahan, oleh berbagai faktor penyebab, dan beragam dampaknya. Perubahan pada salah satu atau lebih dari komponen lingkungan akan

mempengaruhi komponen lainnya dari lingkungan tersebut.

Kondisi lingkungan Indonesia sangat beragam dan dinamis, baik menurut waktu maupun ruang. Sebagian lingkungan telah memberikan manfaat bagi masyarakat, namun tidak sedikit lingkungan yang sampai saat ini belum dapat diambil manfaatnya oleh masyarakat.

Indonesia merupakan salah satu negara yang banyak dilanda bencana. Bencana yang biasanya terjadi di Indonesia antara lain, gunung meletus, angin puting beliung, longsor, banjir dan lain lain. Bencana menurut UU No 24 Tahun 2007 merupakan peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam, non alam dan manusia. Faktor alam biasanya disebabkan oleh rangkaian peristiwa alam antara lain berupa gunung meletus, longsor, gempa bumi, tsunami, banjir dan lain lain, faktor non alam biasanya diakibatkan oleh rangkaian peristiwa non alam antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemic dan wabah penyakit, sementara faktor social atau manusia biasanya diakibatkan oleh manusia itu sendiri antara lain berupa konflik social antar kelompok atau antar komunitas masyarakat dan terror.

Menurut Kodoatie dan Syarief (2006) menjelaskan faktor penyebab terjadinya banjir adalah perubahan guna lahan, pembuangan sampah, erosi dan sedimentasi, kawasan kumuh di sepanjang sungai, system pengendalian banjir yang tidak tepat, curah hujan tinggi, kapasitas sungai yang tidak memadai, pengaruh air pasang, penurunan tanah, bangunan air, kerusakan bangunan pengendali banjir.

Diantara berbagai faktor penyebab terjadinya banjir, faktor perubahan guna lahan atau tata ruang merupakan penyebab utama terjadinya banjir di banyak daerah (Kodoatie dan Syarief (2006)). Salah satu penyebab bencana di Indonesia karena masyarakat tidak memahami karakteristik ancaman bencana. Seringkali dipahami adalah seolah-olah bencana terjadi secara tiba-tiba sehingga masyarakat tidak siap untuk menghadapinya. Akibatnya timbul korban jiwa dan kerusakan atau kerugian yang cukup besar, salah satu faktornya adalah seringnya masyarakat membuang sampah sembarangan yang mana mengakibatkan terjadinya banjir.

Banjir dalam pengertian umum adalah debit aliran air sungai dalam jumlah yang tinggi, atau debit aliran air di sungai secara relatif lebih besar dari kondisi normal akibat hujan yang turun di hulu atau di suatu tempat tertentu terjadi secara terus menerus, sehingga air tersebut tidak dapat ditampung oleh alur sungai yang ada, maka air melimpah keluar dan menggenangi daerah sekitarnya. Menurut Yulaelawati dan Syihab (2008:6) banjir merupakan meluapnya aliran sungai akibat air melebihi kapasitas tampungan sungai sehingga meluap dan menggenangi dataran atau daerah yang lebih rendah di sekitarnya.

Salah satu wilayah Indonesia yang sering terkena banjir adalah pulau Jawa, khususnya Jawa Barat. Jawa barat merupakan daerah yang berpotensi banyak terjadinya bencana, karena hal ini disebabkan oleh karakteristik topografi daratan rendah dimana banyak terdapat anak sungai dan tingginya kepadatan populasi yang meningkat setiap tahun, tidak hanya berpotensi bencana tersebut saja tetapi juga Jawa Barat juga berpotensi rawan terjadinya bencana banjir, termasuk di Kabupaten Bandung.

Kabupaten Bandung merupakan kawasan yang paling sering terjadi banjir. Bencana banjir tersebut tidak hanya disebabkan oleh faktor alam seperti curah hujan yang tinggi, sehingga system pengalihan air yang terdiri dari sungai dan anak sungai tidak mampu menampung air hujan sehingga meluap ke daratan. Tetapi juga dipengaruhi oleh faktor social seperti terjadinya peningkatan jumlah penduduk yang kemudian mempelebar wilayah pemukiman sehingga tidak sejalan dengan daya dukung lingkungan yang ada.

Banjir di Kabupaten Bandung khususnya rancaekek yang setiap tahunnya rutin terkena bencana banjir. Kecamatan Rancaekek memiliki 13 Desa dan 1 Kelurahan, yaitu Desa Nanjung Mekar, Desa Sukamulya, Desa Haurpugur, Desa Cangkuang, Desa Bojongsalam, Desa Sangiang, Desa Jelegoong, Desa Linggar, Desa Bojongloa, Desa Rancaekek Wetan, Desa Rancaekek Kulon, Desa Tegal Sumedang, Desa Sukamanah dan Kelurahan Rancaekek Kencana. Di Rancaekek sendiri ada 4 sungai yang melintas diantaranya sungai cikijing, sungai citarik, sungai cikeruh dan sungai cimande. sungai cikeruh yang melintasi Desa Bojongloa, Desa Rancaekek Wetan, Desa Rancaekek Kulon dan Desa Tegal Sumedang.

Banjir yang cukup tinggi biasanya melanda Desa Bojongloa, Desa Sukamulya, Desa linggar, Desa Rancaekek Wetan, Desa Bojongsalam dan lain lain.

Sebenarnya banjir di Rancaekek sudah terjadi sejak dulu, sekitar tahun 70an. Akan tetapi, ketinggian banjir di Rancaekek pada masa itu tidaklah sebesar sekarang, karena banjir pada masa itu disebabkan oleh hujan yang sangat besar. Dahulu sebagian rumah masyarakat merupakan rumah panggung jadi mempunyai banyak manfaat. Selain itu memiliki rumah panggung mereka juga mempunyai halaman

yang cukup luas, adanya pepohonan dan persawahan sehingga air hujan dapat langsung meresap ke tanah. Jika dibandingkan dengan sekarang jelas berbeda, sekarang banyak terjadi pembangunan, jalan beraspal, aliran sungai yang tersendat sehingga mudah terjadi banjir apabila hujan turun.

Banjir di Rancaekek dalam 2 tahun terakhir sudah terjadi sekitar 9 kali lebih terjadinya banjir. Menurut data statistik Kecamatan Rancaekek, banjir terparah pernah terjadi pada bulan Januari 2010 di 4 desa yaitu Desa Linggar, Desa Sukamulya, Rancaekek Wetan, dan Desa Bojongloa. Akibat hujan deras, banjir Cileuncang kembali terjadi. Tidak hanya di daerah itu saja, terdapat beberapa titik yang sering terjadi banjir, yaitu di jalan Nasional Bandung – Garut, depan PT Kahatek sangat sering dan rawan terjadi banjir.

Banjir di Rancaekek juga pernah memakan korban yaitu pengendara motor yang tengah melewati banjir dan dia tidak tau bahwa jalan yang ia lewati berbatasan dengan sungai. Jembatan tersebut tidak memiliki penghalang antara jalan dan sungai, sehingga ia tergelincir kedalam sungai dan terbawa arus yang cukup deras. Namun, permasalahan banjir tersebut tidak membuat masyarakat pindah ke tempat lain.

Permasalahan yang sering terjadi yang menyebabkan adanya banjir adalah masyarakatnya yang sulit untuk memenuhi aturan untuk tidak membuang sampah sembarangan, seperti halnya masyarakat yang ada di kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung. Banjir sangat sering terjadi di Rancaekek terutama di daerah PT. Kahatek, dimana jalan tersebut menjadi jalan nasional Bandung – Garut sehingga sering terjadi kemacetan yang panjang. Penyebab dari banjir di daerah tersebut adalah saluran air yang tidak lancar, masyarakatnya yang tidak bisa menjaga lingkungan agar tetap bersih serta peran pemerintah yang kurang terhadap penanganan banjir di Kabupaten Bandung khususnya Rancaekek.

Pentingnya masalah yang harus dipecahkan dalam penanggulangan banjir adalah perlunya partisipasi masyarakat dalam upaya penanggulangan bencana banjir di Rancaekek guna membentuk sikap peduli lingkungan, ini tentunya bisa menjadi jalan yang efektif dalam membentuk pola pikir kepedulian masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan. Dengan adanya partisipasi masyarakat kita bisa menggerakkan masyarakat dengan membersihkan lingkungan sekitar, dengan cara mengadakan gotong royong tiap hari minggu seperti membersihkan aliran sungai yang tersumbat oleh sampah sehingga jika musim hujan akan terhindar dari terjadinya banjir.

Selain pentingnya partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana banjir, peran pemerintah juga sangat penting karena peran pemerintah bisa mengetahui dan merencanakan jauh kedepan dengan tegas agar Rancaekek bisa menjadi lingkungan yang sehat untuk dihuni masyarakatnya dan terus menjadi pengawasan dan jangan sampai terlupakan, sehingga tidak saling tuduh jika terjadinya bencana banjir.

KESIMPULAN

Indonesia merupakan salah satu Negara yang banyak dilanda bencana. Salah satu bencana yang sering menimpa Indonesia adalah banjir. Salah satu wilayah Indonesia yang sering terkena banjir adalah pulau Jawa, khususnya Jawa Barat yang bertepatan di wilayah Rancaekek Kabupaten Bandung. Penyebab adanya banjir di Rancaekek adalah masyarakatnya yang sulit untuk memenuhi aturan untuk tidak membuang sampah sembarangan serta peran pemerintah yang kurang terhadap penanganan banjir di Kabupaten Bandung khususnya Rancaekek.

Pentingnya masalah yang harus dipecahkan dalam penanggulangan banjir adalah perlunya partisipasi masyarakat dalam upaya penanggulangan bencana banjir di Rancaekek guna membentuk sikap peduli lingkungan.

Selain pentingnya partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana banjir, peran pemerintah juga sangat penting karena peran pemerintah bisa mengetahui dan merencanakan jauh kedepan dengan tegas agar Rancaekek bisa menjadi lingkungan yang sehat untuk dihuni masyarakatnya dan terus menjadi pengawasan dan jangan sampai terlupakan, sehingga tidak saling tuduh jika terjadinya bencana banjir.

Adanya evaluasi kebijakan mengenai penanggulangan bencana banjir ini juga bisa membantu masyarakat dan pemerintah dalam melihat sebab sebab kegagalan suatu kebijakan atau untuk mengetahui apakah kebijakan tersebut telah meraih dampak yang diinginkan.

DAFTAR RUJUKAN

<https://media.neliti.com/media/publications/72713-ID-evaluasi-kebijakan-publik-evaluasi-terha.pdf>
http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/1340/5/141801039_file%205.pdf
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/civic/article/view/11951/8530>
<http://repository.uin-suska.ac.id/4124/3/BAB%20II.pdf>
<http://journal.unpad.ac.id/sosioglobal/article/view/13306/6126>

<https://ojs.unud.ac.id/index.php/ruang/article/download/59381/34486>
<http://www.gawpalu.id/bgb/index.php/bgb/article/view/34>
<http://jurnal.unpad.ac.id/sosioglobal/article/view/15270/7200>